



**PENGARUH *PROFITABILITY, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Energi & Sumber Daya Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**

SKRIPSI

Oleh:

YONARDO DAVINCHI

20210100049

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2025



**PENGARUH *PROFITABILITY, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Energi & Sumber Daya Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana
Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh:
YONARDO DAVINCHI
20210100049**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yonardo Davinchi
NIM : 20210100049
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Profitability, Leverage, Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi & Sumber Daya Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

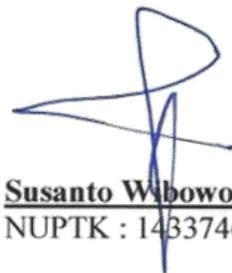
Tangerang, 27 September 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Yopie Chandra, S.E., M.Akt.
NUPTK : 2546743644130062



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Profitability*, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi & Sumber Daya Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Yonardo Davinchi

NIM : 20210100049

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

UBD

Tangerang, 3 Januari 2025

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Yopie Chandra, S.E., M.Akt.

NUPTK : 2546743644130062



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yopie Chandra, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Yonardo Davinchi

NIM : 20210100049

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh *Profitability*, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi & Sumber Daya Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,

Tangerang, 3 Januari 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Yopie Chandra, S.E., M.Akt.
NUPTK : 2546743644130062



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Yonardo Davinchi
NIM : 20210100049
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Profitability, Leverage, Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi & Sumber Daya Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 25 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Etty Herijawati, S.E., M.M.
NUPTK : 2748748649230102

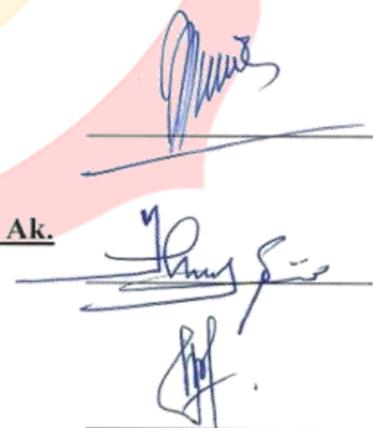
Penguji I : Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NUPTK : 8744744645137052

Penguji II : Lianah, S.E., MCom., Ph.D.
NUPTK : 1740749650230112

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya ini sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Pembantu Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 3 Januari 2025
Yang membuat pernyataan,



Yonardo Davinchi
NIM: 20210100049

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100049
Nama : Yonardo Davinchi
Jenjang Studi : Strata 1
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: " Pengaruh *Profitability, Leverage, Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi & Sumber Daya Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 12 Maret 2025

Penulis,



Yonardo Davinchi

NIM: 20210100049

**PENGARUH *PROFITABILITY*, *LEVERAGE*,
CAPITAL INTENSITY** DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Energi & Sumber Daya Mineral yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *profitability*, *leverage*, *capital intensity* dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Variabel independen yaitu *profitability* diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *capital intensity* diproksikan dengan *Capital Intensity Ratio* (CIR) dan ukuran perusahaan.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan energi dan sumber daya mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 yang berjumlah sebanyak 81 perusahaan dengan sampel terpilih sebanyak 17 perusahaan. Sampel ini diambil dengan menggunakan *Purposive Sampling*, berdasarkan kriteria diperoleh sampel sebanyak 68 selama 4 tahun pengamatan. Metode analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan program IBM SPSS Versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitability* secara parsial memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$, *leverage* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikan sebesar $0,420 > 0,05$, *capital intensity* secara parsial memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$ dan secara simultan menunjukkan bahwa *profitability*, *leverage*, *capital intensity* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$.

Kata Kunci: *Profitability*, *Leverage*, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE,
CAPITAL INTENSITY AND COMPANY SIZE
ON TAX AGGRESSIVENESS
(Empirical Study of Energy & Mineral Resources Company
Listed on the Indonesia Stock Exchange In 2020-2023)**

ABSTRACT

This study aims to prove empirically the effect of profitability, leverage, capital intensity and company size on tax aggressiveness as measured using the Effective Tax Rate (ETR). The independent variables are profitability proxied by Return on Asset (ROA), leverage proxied by Debt to Equity Ratio (DER), capital intensity proxied by Capital Intensity Ratio (CIR) and company size.

The population in this study is energy and mineral resources companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023, there are 81 companies with a selected sample of 17 companies. This sample was taken using Purposive Sampling, based on the criteria there were 68 samples during 4 years of observation. The data analysis method uses descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, determination coefficient tests and hypothesis tests using the IBM SPSS Version 25 program.

The results of this study showed that profitability partially has an influence on tax aggressiveness with a significant value of $0,006 < 0,05$, leverage partially has no influence on tax aggressiveness with a significant value of $0,420 > 0,05$, capital intensity partially has an influence on tax aggressiveness with a significant value of $0,002 < 0,05$, company size partially has an influence on tax aggressiveness with a significant value of $0,014 < 0,05$ and simultaneously shows that profitability, leverage, capital intensity and company size have an influence on tax aggressiveness with a significant value of $0,002 < 0,05$.

Keywords: *Profitability, Leverage, Capital Intensity, Company Size, Tax Aggressiveness*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepada Sang Tiratana, atas segala berkat dan rahmat-Nya Penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Profitability*, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi & Sumber Daya Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)” dengan baik, tepat waktu dan tanpa hambatan yang berarti untuk memenuhi persyaratan kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) di Universitas Buddhi Dharma.

Penelitian dan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar dan baik apabila tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah berperan dalam penulisan dan pembuatan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Yopie Chandra, S.E., M.Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan juga saran yang membangun kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.

5. Bapak dan Ibu dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan penulis masukan dan juga saran terkait penelitian yang dilakukan.
6. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis
7. Bapak dan Ibu petugas perpustakaan, Bagian Administrasi Keuangan dan juga Bagian Administrasi Akademik yang telah membantu kelancaran skripsi penulis.
8. Teman-teman seperjuangan skripsi Universitas Buddhi Dharma yang telah sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi, saling berbagi keluh kesah, memberikan masukan, saran dan juga ilmu selama proses penulis menyelesaikan penelitian dan juga skripsi ini.
9. Teman-teman dari Vihara Araya Dhamma dan PT. Sinarbudi Intraco yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
10. Teruntuk nama yang saat ini belum bisa dimasukkan dalam skripsi ini namun memiliki peranan penting bagi penulis selama proses penulisan skripsi ini.
11. Serta kedua orang tua, kakak dan juga keluarga yang selalu memberikan dukungan, semangat dan juga motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis menunggu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga penelitian dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga bisa membantu berbagai pihak.

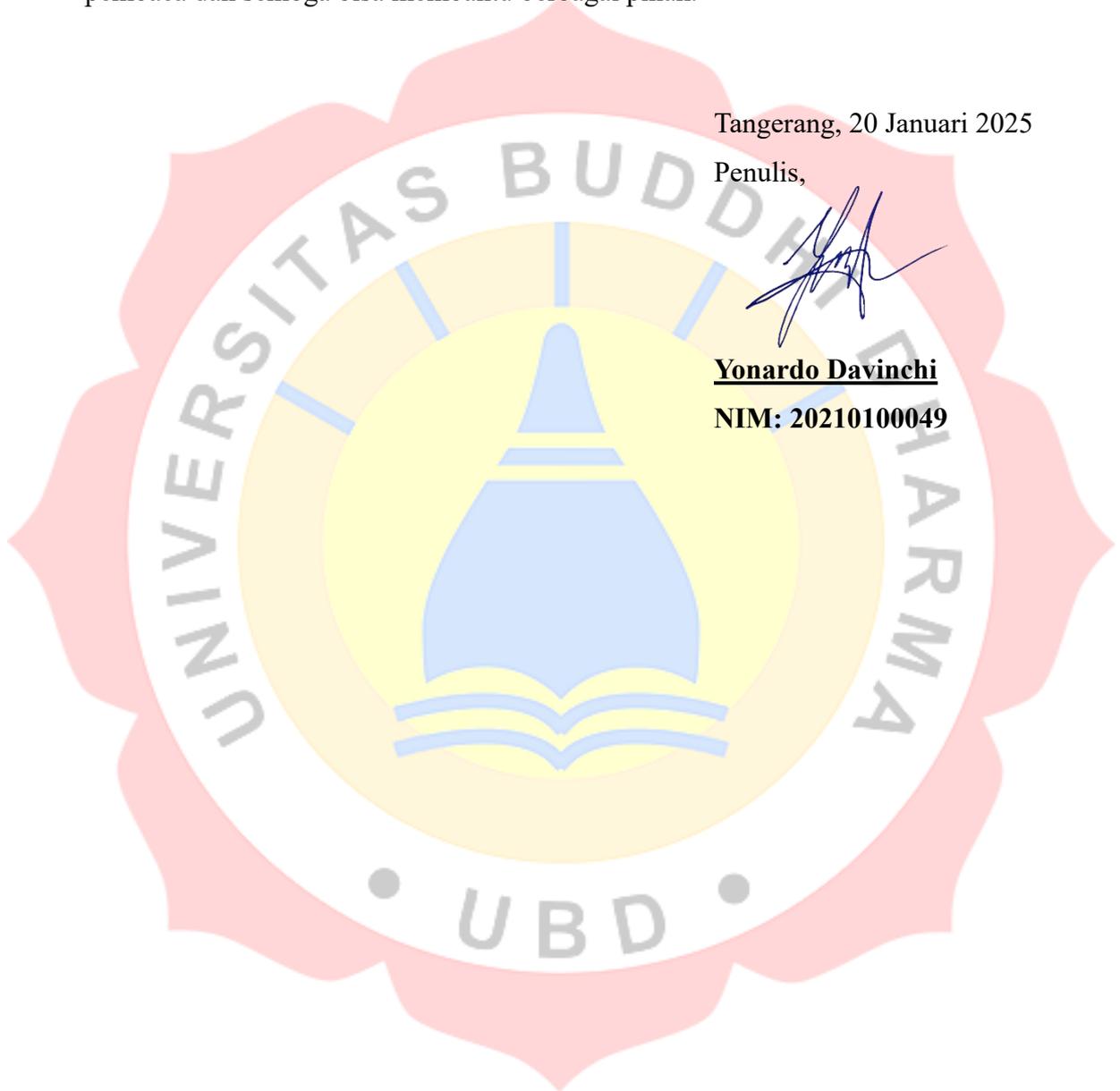
Tangerang, 20 Januari 2025

Penulis,



Yonardo Davinchi

NIM: 20210100049



DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

***ABSTRACT* ii**

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 9

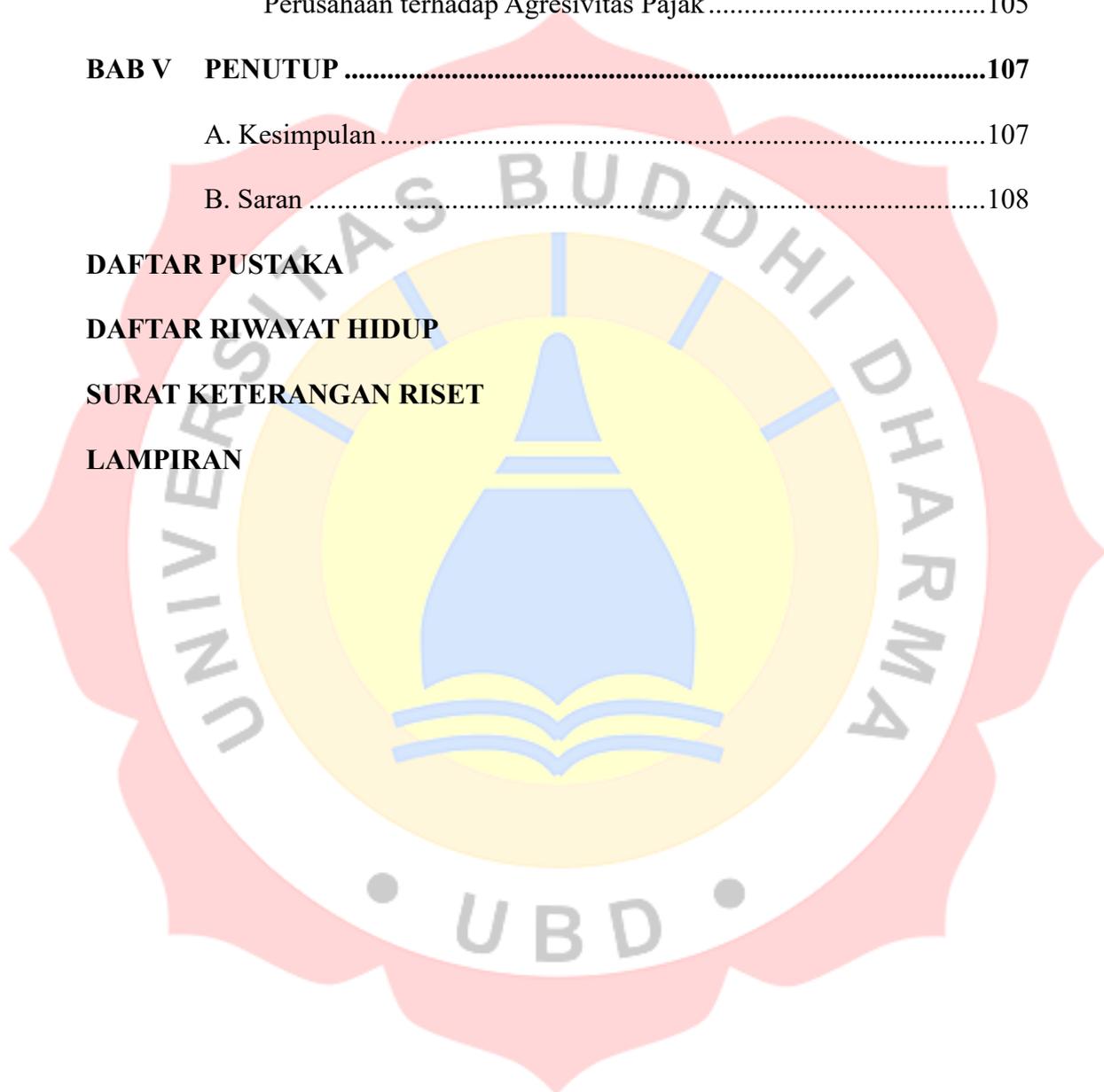
E. Manfaat Penelitian 10

F. Sistematika Penulisan Skripsi 12

BAB II	LANDASAN TEORI	14
A.	Gambaran Umum Teori	14
1.	Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	14
2.	Akuntansi Keuangan	16
3.	Pajak	19
4.	Sistem Pemungutan Pajak	22
5.	<i>Tax Planning</i>	25
6.	Agresivitas Pajak	27
7.	<i>Profitability</i>	30
8.	<i>Leverage</i>	31
9.	<i>Capital intensity</i>	32
10.	Ukuran Perusahaan	34
B.	Hasil Penelitian Terdahulu	36
C.	Kerangka Pemikiran	45
D.	Perumusan Hipotesa	46
BAB III	METODE PENELITIAN	51
A.	Jenis Penelitian	51
B.	Objek Penelitian	51
C.	Jenis dan Sumber Data	52
D.	Populasi dan Sampel	52
E.	Teknik Pengumpulan Data	56
F.	Operasional Variabel Penelitian	57
G.	Teknik Analisa Data	62

1. Statistik Deskriptif	62
2. Uji Asumsi Klasik	62
3. Analisis Regresi Linier Berganda	66
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	67
5. Uji Hipotesis	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	70
1. Agresivitas Pajak.....	70
2. <i>Profitability</i>	74
3. <i>Leverage</i>	76
4. <i>Capital Intensity</i>	79
5. Ukuran Perusahaan	82
B. Analisis Hasil Penelitian	84
1. Statistik Deskriptif	84
2. Uji Asumsi Klasik	87
3. Analisis Regresi Linier Berganda	94
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	96
C. Pengujian Hipotesis	97
1. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T).....	97
2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	100
D. Pembahasan	101
1. Pengaruh <i>Profitability</i> terhadap Agresivitas Pajak	101
2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	102

3. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	103
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak.....	104
5. Pengaruh <i>Profitability, Leverage, Capital Intensity</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak	105
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	

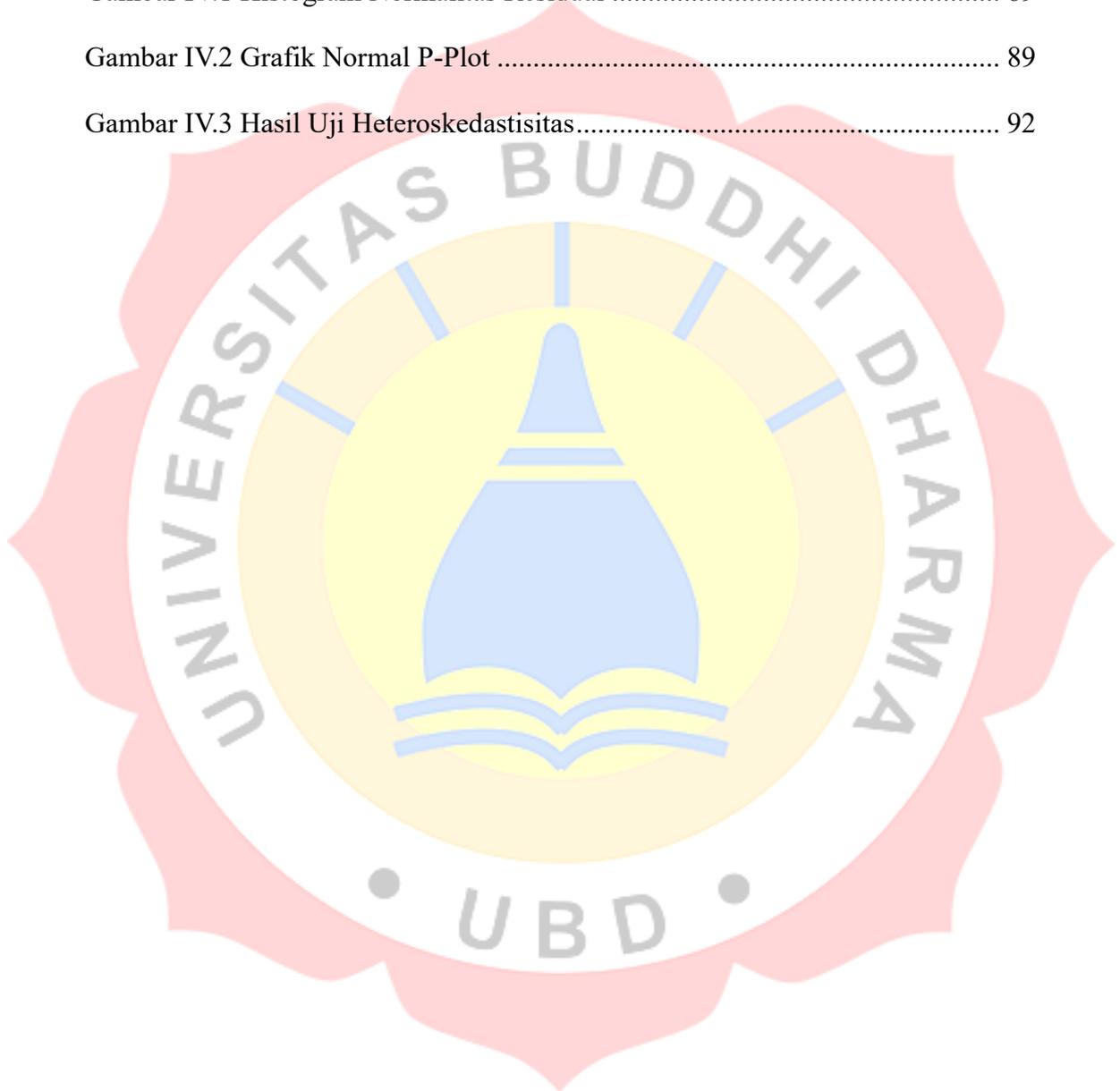


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan.....	35
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu	36
Tabel III.1 Tahap Seleksi Kriteria Metode <i>Purposive Sampling</i>	54
Tabel III.2 Daftar Perusahaan Sampel	56
Tabel III.3 Operasional Variabel	61
Tabel IV.1 Hasil Perhitungan Agresivitas Pajak.....	71
Tabel IV.2 Hasil Perhitungan <i>Profitability</i>	74
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>	77
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan <i>Capital Intensity</i>	80
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	82
Tabel IV.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	84
Tabel IV.7 Hasil Uji Normalitas	88
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinearitas	90
Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi	93
Tabel IV.10 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	94
Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	96
Tabel IV.12 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	98
Tabel IV.13 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	100

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	46
Gambar IV.1 Histogram Normalitas Residual	89
Gambar IV.2 Grafik Normal P-Plot	89
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	92



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Hasil Perhitungan Agresivitas Pajak

Lampiran II Hasil Perhitungan *Profitability*

Lampiran III Hasil Perhitungan *Leverage*

Lampiran IV Hasil Perhitungan *Capital Intensity*

Lampiran V Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

Lampiran VI Hasil Pengolahan Data dengan IBM SPSS Versi 25

Lampiran VII Tabel Distribusi *Durbin-Watson*

Lampiran VIII Tabel Distribusi *t*

Lampiran IX Tabel Distribusi *f*

Lampiran X Laporan Keuangan Perusahaan Sampel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan bentuk iuran wajib yang dipungut dari wajib pajak oleh negara. Wajib pajak terdiri dari wajib pajak orang pribadi dan juga wajib pajak badan. Pajak memiliki 2 sifat yang berbeda, bagi negara pajak bersifat menguntungkan karena pajak adalah salah satu sumber penerimaan negara yang terbesar, sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan suatu yang sifatnya membebani perusahaan karena pajak akan mengurangi keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan. Agresivitas pajak merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar kepada negara (Wulandari, 2022).

Agresivitas pajak adalah upaya agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan cara-cara yang legal dalam bentuk penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun tidak legal melalui pengelakan pajak (*tax evasion*). Upaya ini dapat dilakukan melalui perencanaan pajak yang cermat (*tax planning*). *Tax planning* merupakan hal wajar yang dilakukan wajib pajak dan dilegalkan dalam praktik perpajakan, selama tidak bertentangan dengan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku. *Tax planning* dapat dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah hukum yang ada (*Grey Area*), atau bahkan dengan cara yang melanggar hukum (pengelapan pajak). *Tax planning* menjadi salah satu indikator untuk

mengukur seberapa jauh praktik agresivitas pajak dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang kerap kali melakukan *tax planning* tidak bisa dianggap tidak patuh terhadap kewajiban perpajakan, masih banyak faktor dan pertimbangan bagi perusahaan untuk tetap melakukan kewajibannya sebagai wajib pajak negara (Harwoko & Kurniawati, 2022).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, terdapat data Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun anggaran 2020-2023 dengan realisasi penerimaan negara pada tahun 2020 sebesar Rp1.647,8 Triliun, tahun 2021 sebesar Rp2.011,4 Triliun, tahun 2022 sebesar Rp2.635,8 Triliun dan tahun 2023 sebesar Rp2.637,3 Triliun (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). Sedangkan untuk realisasi belanja negara pada tahun 2020 sebesar Rp2.595,5 Triliun, tahun 2021 sebesar Rp2.786,4 Triliun, tahun 2022 sebesar Rp3.096,3 Triliun dan tahun 2023 sebesar Rp3.123,7 Triliun (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024b). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan yang diterima oleh negara terus meningkat setiap tahunnya ini membuktikan bahwa perekonomian Indonesia sudah berhasil bangkit semenjak pandemi *Covid-19*. Namun apabila dilihat kembali, sumber penerimaan negara belum sebanding dengan anggaran belanja yang dikeluarkan negara setiap tahunnya.

Terdapat fenomena Praktik Penghindaran Pajak Jadi Isu Serius G20 India (Hidranto, 2023). Kepemimpinan G20 Indonesia telah digantikan oleh India untuk periode 2023. G20 atau *Group of Twenty* adalah forum kerja sama multilateral yang terdiri dari 19 negara dan Uni Eropa. G20 merupakan forum

yang berfokus pada koordinasi kebijakan ekonomi dan pembangunan, serta mewujudkan pertumbuhan global yang berkelanjutan, seimbang, dan inklusif. G20 2023 ini membahas tentang praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Terjadi perlambatan ekonomi global yang merupakan dampak dari terjadinya krisis di Ukraina dengan Rusia, hal ini merusak hubungan bilateral antara negara-negara industri barat. Sebagian besar negara-negara barat tersebut juga merupakan anggota G20, yang mewakili 85% dari PDB global dan 75% dari perdagangan internasional. Hal ini masih menjadi permasalahan besar yang dihadapi dunia internasional (Hidranto, 2023).

Ditemukan banyak perusahaan-perusahaan multinasional seperti Microsoft, Amazon, Starbucks dan juga Google melakukan praktik penghindaran pajak. Beberapa upaya mereka lakukan demi menekan utang pajak yang harus dibayar kepada negara. Selain itu, Banyak investasi di Indonesia yang dilakukan dengan mendirikan *holding company* di negara-negara luar Indonesia (Hidranto, 2023), Upaya yang dilakukan tersebut merupakan bentuk dari *Base Erosion and Profit Shifting* (BEPS).

Base Erosion and Profit Shifting (BEPS) adalah kerangka yang terbentuk dari G20 pada tahun 2013, kerangka ini bertujuan untuk menjaga basis pajak dari masing-masing negara dan mencegah terjadinya penghindaran pajak. Negara berkembang lebih cenderung mempunyai keterbatasan dalam kapasitas dari otoritas pajak sehingga mereka lebih berfokus terhadap permasalahan pajak yang bersumber dari dalam negeri dahulu dibandingkan dengan urusan pajak luar negeri, sehingga negara tidak berfokus pada perilaku

perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik pengalihan penghasilan atau *profit shifting* ke yuridiksi atau negara dengan pajak rendah atau tanpa pajak (*tax heaven*) (Hidranto, 2023).

Selain fenomena tersebut, Kinerja penerimaan pajak selama empat bulan pertama tahun ini masih berkontraksi. Berdasarkan data Kementerian Keuangan, realisasi penerimaan pajak di Indonesia hingga akhir April 2024 adalah sebesar Rp719,9 Triliun atau turun 8% secara tahunan (*year on year*). Pada Maret 2024, penerimaan pajak mengalami penurunan 8,8% secara tahunan, pada Februari 2024, penerimaan pajak minus 3,9% dan pada Januari 2024 setoran pajak tumbuh minus sebesar 8,07%. Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Suryo Utomo mengatakan, pemerintah akan meningkatkan pengawasan kewajiban perpajakan sepanjang tahun ini serta melakukan penegakan hukum atau uji kepatuhan. Kondisi realisasi penerimaan pajak yang sedang mengalami penurunan ini harus diwaspadai (Theodora, 2024).

Banyak upaya yang sudah dilakukan pemerintah Indonesia demi memaksimalkan penerimaan negara khususnya yang bersumber dari pajak, seperti memperluas basis pajak, meningkatkan tarif pajak mulai dari Pajak Pertambahan Nilai (PPN) hingga Pajak Penghasilan (PPh), melakukan pengawasan dan pemeriksaan wajib pajak untuk meningkatkan kepatuhan kewajiban perpajakan serta pengoptimalan kontribusi dari sektor-sektor yang berkontribusi signifikan terhadap pendapatan pemerintah. Tetapi upaya

tersebut belum cukup dalam memaksimalkan penerimaan negara (Theodora, 2024).

Perusahaan energi dan sumber daya mineral merupakan perusahaan-perusahaan yang berfokus pada kegiatan eksplorasi, pengembangan serta distribusi sumber energi terbarukan dan sumber energi tidak terbarukan. Kegiatan utama perusahaan energi dan sumber daya mineral ini meliputi pengeboran minyak bumi dan gas alam, pertambangan, pengolahan, penyulingan dan penjualan minyak dan gas serta sebagai penyedia transportasi dan peralatan pertambangan. Sektor ini dianggap memiliki potensi besar dalam menyumbang penerimaan pajak negara karena perusahaan ini secara langsung maupun tidak langsung berperan besar dalam memfasilitasi ketersediaan kebutuhan energi untuk berbagai industri di Indonesia. Dari besarnya potensi ekonomi yang terdapat pada sektor energi dan sumber daya mineral ini akan semakin besar peluang bagi perusahaan untuk melakukan praktik agresivitas pajak. Oleh sebab itu, penelitian ini akan berfokus meneliti perusahaan energi dan sumber daya mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, 2024).

Profitability atau Profitabilitas merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Profitabilitas menjadi indikator kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan (Apriliana, 2022). Dalam penelitian (Panjaitan & Haq, 2023) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. laba

yang tinggi, maka akan sejalan dengan meningkatnya beban pajak, hal ini dapat terjadi karena laba merupakan faktor pengali beban pajak yang terutang.

Leverage menjadi indikator penilaian risiko yang selalu melekat dengan perusahaan (Masyitah *et al.*, 2022). *Leverage* adalah konsep dimana perusahaan menggunakan dana pinjaman atau utang untuk meningkatkan potensi keuntungan perusahaan dengan memiliki dana pinjaman, perusahaan memiliki peluang yang lebih besar dan cepat dalam mengembangkan usaha dibandingkan jika dengan modal sendiri yang dimiliki. Rasio *Leverage* mengukur seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan aset atau modal perusahaan. (Ramdhani *et al.*, 2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dapat menimbulkan beban bunga dan dapat dijadikan perusahaan sebagai penghematan pajak, sehingga tingkat *Leverage* yang tinggi cenderung dapat melakukan praktik agresivitas pajak akibat dari insentif pajak atas beban bunga yang diterima.

Capital intensity mengukur seberapa besar penggunaan aset tetap perusahaan dari total keseluruhan aset dalam kegiatan operasionalnya (Chandra, 2024). Menurut penelitian (Rosadani & Wulandari, 2023) *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Beban penyusutan perusahaan dapat dijadikan sebagai pengurang laba yang diperoleh perusahaan yang akan berdampak dengan berkurangnya beban pajak perusahaan, laba yang rendah akan mengurangi beban pajak perusahaan. Hal ini menimbulkan celah untuk timbulnya praktik agresivitas pajak.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari jumlah keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Apridinata & Zulvia, 2023). Dalam penelitian (Sri & May, 2023) menjelaskan bahwa besarnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi besaran laba dan aset perusahaan sehingga dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan besar cenderung mampu membuat perencanaan pajak dengan baik dikarenakan faktor SDM yang berkompetensi. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan sistem *self assessment system* semakin mempermudah perusahaan dalam menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri.

Dari uraian latar belakang di atas, dari begitu banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan dan terdapat perbedaan dari hasil-hasil penelitian terdahulu terkait agresivitas pajak, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitability, Leverage, Capital intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi & Sumber Daya Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)”**.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dengan *profitability*/profitabilitas tinggi cenderung terdorong melakukan upaya meminimalkan beban pajak untuk mempertahankan laba

yang lebih besar untuk pemegang saham, sehingga potensi praktik agresif dalam perencanaan pajak tinggi

2. Insentif yang tinggi diperoleh perusahaan dari tingkat *leverage* yang tinggi sehingga dapat dijadikan pengurang pajak yang kemudian memicu terjadinya praktik agresivitas pajak dalam perusahaan.
3. Strategi pajak yang agresif dapat timbul dari kepemilikan intensitas modal yang tinggi berdasarkan dari total aset tetap yang dimiliki dengan memanfaatkan tingkat beban depresiasi yang tinggi.
4. Kepemilikan atas sumber daya yang cenderung dimiliki oleh perusahaan-perusahaan besar cenderung memiliki akses yang lebih luas dalam melakukan upaya agresif untuk penghematan pajak jika dibandingkan dengan perusahaan kecil.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Profitability* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan energi & sumber daya mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan energi & sumber daya mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023?

3. Apakah *Capital intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan energi & sumber daya mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan energi & sumber daya mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023?
5. Apakah *Profitability*, *Leverage*, *Capital intensity* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan energi & sumber daya mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah *Profitability* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan energi & sumber daya mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.
2. Untuk menguji apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan energi & sumber daya mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.
3. Untuk menguji apakah *Capital intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan energi & sumber daya mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.

4. Untuk menguji apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan energi & sumber daya mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.
5. Untuk menguji apakah *Profitability*, *Leverage*, *Capital intensity* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan energi & sumber daya mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.

E. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pengaruh *Profitability*, *Leverage*, *Capital intensity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak, sebagai pembaharuan dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak dan memberikan gambaran secara nyata terkait penerapan teori dengan data yang ada di lapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi negara khususnya untuk Direktorat Jendral Pajak (DJP) terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak yang dilakukan oleh

perusahaan, sehingga dapat memperbaiki, menyesuaikan dan menutup celah-celah agresivitas pajak sehingga dapat meningkatkan penerimaan negara khususnya yang bersumber dari penerimaan pajak.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan tambahan bagi para investor dalam melakukan penanaman modal terkait dengan aspek-aspek yang mempengaruhi agresivitas pajak yang terdapat dalam penelitian ini.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk mempertimbangkan kembali praktik agresivitas pajak dan hendaknya menjalankan segala kegiatan bisnis dan operasionalnya sesuai dengan Undang-Undang dan tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku.

d. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti agresivitas pajak serta menambah kepustakaan terkait pengaruh *Profitability*, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan energi & sumber daya mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini akan dibagi menjadi 5 (lima) bab agar penjelasan dapat tersampaikan dengan baik dan jelas. Berikut adalah sistematika penulisan penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu merupakan pendahuluan yang mendasari penelitian ini, berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab dua merupakan landasan teori yang bersumber dari beberapa literatur yang ada, berisi tentang gambaran umum teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang didapat dari penelitian ini, berisikan tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab lima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian ini dan saran untuk pihak-pihak terkait.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Agensi (*Agency Theory*), yang pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976).

Menurut (Setiawan & Johannes, 2024, p. 143) menjelaskan bahwa:

“Teori agensi berfokus pada pembahasan hubungan antara *principal* sebagai pemberi perintah dengan *agent* sebagai penerima perintah. *Principal* memberikan mandat kepada *agent*, teori berfokus pada potensi konflik kepentingan yang muncul dari perbedaan tujuan dan fokus antara pemberi mandat dengan penerima mandat”.

Sebagai dasar untuk memahami Agresivitas Pajak, dalam penelitian ini menggunakan sudut pandang hubungan keagenan. *Agency theory* atau teori keagenan merupakan perspektif dari 2 pihak yang berbeda antara *agent* sebagai pihak yang menerima perintah dengan *principal* sebagai pemberi perintah. Secara umum teori agensi mendalami permasalahan antar pihak manajemen perusahaan dan pemilik modal. manajemen perusahaan berperan sebagai *agent* dan pemilik modal berperan sebagai *principal*. Manajemen memiliki pengetahuan tentang tata

administrasi perusahaan yang efektif sedangkan pemilik modal hanya berfokus untuk memperoleh laba sebesar-besarnya (Sutisna *et al.*, 2024).

Terdapat tiga asumsi sifat manusia yang memiliki keterkaitan dengan teori agensi (Sumantri *et al.*, 2022), yaitu:

1. Manusia secara umum cenderung hanya mengutamakan kepentingan diri sendiri (*Self Interest*).
2. Manusia secara umum cenderung memiliki daya pemikiran yang terbatas tentang persepsi masa yang akan datang (*Bounded Rationality*).
3. Manusia secara umum cenderung selalu memilih untuk menghindari risiko (*Risk Averse*).

Dalam penelitian ini perusahaan berperan sebagai *agent* sedangkan pihak pemerintah berperan sebagai *principal*. Pemerintah menetapkan ketentuan-ketentuan perpajakan dan memerintahkan perusahaan untuk membayar pajak berdasarkan Undang-undang perpajakan yang berlaku. Sedangkan perusahaan harus menerima perintah tersebut dengan menaati ketentuan perpajakan dan membayar pajak kepada negara. Sesuai dengan konteks dalam teori keagenan yaitu *Self Interest*, perusahaan akan cenderung melakukan upaya-upaya untuk mengurangi pajak yang harus dibayar kepada pemerintah karena dianggap merugikan dan tidak memberikan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Hal ini didukung dengan diterapkannya sistem *self assessment* di Indonesia.

2. Akuntansi Keuangan

Dalam buku (Wilestari *et al.*, 2023, p. 1) menjelaskan bahwa:

“Akuntansi keuangan adalah suatu sistem yang digunakan untuk mencatat, merangkum, dan melaporkan transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Sederhananya, akuntansi keuangan adalah bahasa yang digunakan oleh bisnis untuk berkomunikasi tentang kondisi keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan.”

Akuntansi keuangan membahas proses penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal. Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan harus berdasarkan standar akuntansi yang berlaku dan disepakati. Akuntansi keuangan memberikan gambaran finansial perusahaan secara menyeluruh dan menjadi dasar pertimbangan penting bagi para pihak pengambil keputusan.

Akuntansi keuangan menghasilkan laporan keuangan. Dalam (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024, p. 7):

“Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi serta menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat berguna bagi investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dengan menganalisis laporan keuangan dapat diperoleh informasi tentang kinerja keuangan yang tidak terungkap secara langsung.

Terdapat 5 jenis laporan keuangan yang umum dibuat dan disusun oleh perusahaan (K. Mulya *et al.*, 2024, p. 58), yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan (*Position Financial Statement*)

Laporan posisi keuangan biasa dikenal juga sebagai neraca saldo. Laporan ini menyajikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada kondisi titik waktu tertentu. Berisikan informasi mengenai harta/aset (aktiva) perusahaan, kewajiban/utang (*liabilities*) dan modal (ekuitas).

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan informasi terkait penghasilan dan biaya perusahaan selama periode atau siklus operasi pada waktu tertentu. Dari keseluruhan penghasilan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan di hitung sehingga akan mendapatkan laba/keuntungan (*profit*) jika total penghasilan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan dan jika total biaya yang dikeluarkan lebih besar dari penghasilan yang diperoleh maka disebut rugi (*loss*).

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi tentang kondisi peningkatan atau penurunan kekayaan perusahaan dalam bentuk modal pada periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan ini menyajikan informasi keluar masuknya arus kas perusahaan. Berfokus pada penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas operasi menyajikan tentang penghasilan dan biaya dari operasi perusahaan, aktivitas investasi berorientasi pada penggunaan kas pada aktiva tetap perusahaan dan aktivitas pendanaan terkait informasi kas yang diperoleh dari kreditur maupun investor.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisikan informasi tambahan dalam penyajian laporan-laporan keuangan. Berisi penjelasan khusus secara terperinci mengenai hal-hal yang disajikan dalam laporan keuangan dan juga informasi tentang pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Terdapat beberapa manfaat dari adanya laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk membantu para pemangku kepentingan dan para pemegang saham dalam mengambil keputusan, serta memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan pada periode tersebut.

Laporan keuangan bermanfaat sebagai evaluasi kinerja perusahaan, menjadi bahan pertimbangan, masukan, serta pembanding bagi para pihak berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan untuk menilai seberapa besar dampak keuangan perusahaan yang dapat muncul pada masa mendatang dan dapat dijadikan sebagai kontrol internal untuk mencegah terjadinya kecurangan.

3. Pajak

Makna pajak dijelaskan dalam UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pasal 1 ayat (1):

‘Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.’

Pajak bersifat memaksa, artinya pembayaran pajak adalah kewajiban yang harus dibayarkan oleh wajib pajak yang sudah memenuhi syarat untuk dinyatakan sebagai wajib pajak. Pemerintah memiliki kewenangan untuk memaksa pembayaran pajak jika wajib pajak tidak memenuhi kewajibannya. Dengan membayar pajak, wajib pajak tidak mendapat imbalan secara langsung, penghasilan yang diperoleh negara dari pajak digunakan oleh negara untuk keperluan yang sifatnya untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat, mulai dari membangun fasilitas-fasilitas umum seperti rumah sakit, jalan tol, memfasilitasi biaya kesehatan

masyarakat, biaya pendidikan masyarakat dan kegiatan lainnya untuk memajukan taraf hidup masyarakat.

Pajak memiliki peranan yang sangat penting bagi dalam kehidupan bernegara terutama dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan. Berikut adalah beberapa fungsi pajak (Santoso, 2024, p. 19):

a. Fungsi Anggaran (*Budgeting*)

Pajak menjadi sumber pemasukan bagi negara, pajak berperan sebagai sumber pendapatan utama bagi negara. Semua penerimaan pajak yang terkumpul akan digunakan negara untuk membiayai berbagai pengeluaran negara, mulai dari pembiayaan tugas rutin negara, pembiayaan pembangunan infrastruktur-infrastruktur, kesehatan, pendidikan, pertahanan dan terkait pelayanan publik. Pajak juga dapat digunakan untuk menutup defisit anggaran. Apabila pengeluaran negara lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh negara, maka pajak akan digunakan untuk menutupi defisit anggaran tersebut. Pada fungsi ini pajak bertujuan utama untuk menyeimbangkan antara penerimaan negara dengan pengeluaran negara.

b. Fungsi Mengatur (*Regulating*)

Pajak digunakan sebagai alat dalam mengelola ekonomi negara. Pajak menjadi mesin penggerak bagi pemerintah untuk mengatur dan membuat kebijakan dalam perekonomian dan sosial. Negara dapat memberikan insentif pajak (pengurangan pajak) untuk sektor-sektor tertentu dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan sektor tersebut.

Tujuan utama dari fungsi ini adalah untuk menghambat laju inflasi dan melindungi industri dalam negeri. Pajak dapat digunakan untuk mengendalikan inflasi dengan cara mengurangi daya beli masyarakat dan mendukung ekspor negara dengan pajak ekspor.

c. Fungsi Stabilisasi

Pajak menjadi sarana bagi pemerintah untuk menstabilkan kondisi dan keadaan perekonomian negara, seperti untuk mengatasi turunnya nilai mata uang rupiah yang menyebabkan inflasi, pemerintah melakukan perubahan kebijakan peraturan pajak untuk mendukung pemulihan nilai rupiah dengan salah satu cara meningkatkan PPN Impor maupun BEA Masuk dan juga dapat meningkatkan pajak untuk menurunkan daya beli masyarakat. Sementara untuk mengatasi deflasi, pemerintah dapat melakukan perubahan kebijakan pajak dengan cara menurunkan pajak untuk mengatur uang yang beredar di masyarakat karena terjadi peningkatan daya beli masyarakat. Dengan demikian penggunaan pajak dapat menjadi efektif dan efisien untuk menjaga kestabilan perekonomian negara.

d. Fungsi Redistribusi Pendapatan

Dari pajak yang bersifat progresif, pajak digunakan sebagai sarana pemerataan pendapatan masyarakat dengan menyalurkan pajak yang diperoleh dari kelompok masyarakat kalangan ekonomi atas ke kelompok masyarakat kalangan ekonomi menengah ke bawah. Dari sumber penerimaan pajak digunakan untuk membiayai seluruh

kepentingan umum seperti melakukan pembangunan, mempermudah akses jalan di daerah-daerah sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu juga, pajak dapat digunakan untuk membiayai program-program sosial dan pemberian subsidi dan pelayanan kesehatan gratis.

Saat ini Indonesia sebagian besar penerimaan pajak disalurkan pada pembangunan infrastruktur, pemberdayaan UMKM dengan memberikan insentif pajak bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta pengelolaan lingkungan.

4. Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan pajak adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh pemerintah untuk mengumpulkan pajak dari Wajib Pajak. Masing-masing negara di dunia memiliki metode dan sistem pemungutan pajak yang berbeda. Terdapat 3 sistem pemungutan pajak yang terdapat di Indonesia (Mujiyati & Aris, 2021, p. 20), yaitu:

a. Self-Assessment System

Sistem ini memberikan tanggung jawab penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajak yang terutang. Pada sistem ini wajib pajak secara mandiri menentukan besaran pajak yang harus dibayarkan kepada negara. artinya, wajib pajak memiliki peran aktif dalam proses perpajakan, mulai dari menghitung, membayar

dan pelaporan pajak ke KPP (Kantor Pelayanan Pajak) maupun dengan sistem administrasi *online* yang sudah disediakan oleh pemerintah. Pada sistem ini negara hanya berperan sebagai pengawas. Sistem pemungutan ini biasa diterapkan untuk memungut Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Sistem pemungutan pajak *Self-Assessment System* ini memiliki konsekuensi tersendiri karena menekankan pada kesadaran dan kemandirian wajib pajak untuk melakukan kewajiban perpajakan. Sehingga, besar kecilnya pajak terutang yang dibayarkan bergantung pada kesadaran wajib pajak sendiri dan hal ini tidak menutup kemungkinan untuk wajib pajak untuk menyeter pajak sekecil mungkin. Berikut adalah ciri-ciri sistem *Self-Assessment* di Indonesia:

1. Wajib pajak menentukan sendiri besaran pajak terutang yang dibayar sendiri.
2. Wajib pajak berperan aktif dalam menghitung, membayar hingga pelaporan pajak sendiri dalam menyelesaikan kewajiban perpajakannya.
3. Pemerintah melakukan pengawasan, pemeriksaan dan penegakan hukum bagi wajib pajak yang tidak patuh. Pemerintah akan mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) apabila wajib pajak telat lapor, telat membayar pajak terutang, atau terdapat pajak yang tidak dibayar oleh wajib pajak.

b. Official Assessment System

Sistem ini menekankan pemungutan pajak di mana pemerintah atau otoritas pajak secara langsung menghitung dan menentukan jumlah pajak yang harus dibayar dan disetor oleh wajib pajak. Berbeda dengan *Self-Assessment System*, Pada sistem pemungutan *Official Assessment System*, wajib pajak berperan secara pasif dan pajak terutang muncul setelah fiskus pajak mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP).

Sehingga kecil kemungkinan pada sistem ini bagi wajib pajak untuk meminimalkan pembayaran pajak. Karena perhitungan besaran pajak dihitung secara akurat dan objektif oleh fiskus pajak. Sistem ini diterapkan terhadap pajak daerah seperti Pajak Kendaraan Bermotor, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan pajak daerah lainnya. Berikut adalah ciri-ciri sistem *Official Assessment* di Indonesia:

1. Petugas pajak berperan aktif untuk menghitung dan memungut besaran pajak terutang wajib pajak.
2. Wajib pajak berperan pasif dalam menghitung pajak yang terutang.
3. Besaran pajak terutang berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang diterbitkan oleh petugas pajak.
4. Pemerintah berhak penuh dalam menentukan besaran pajak yang dibayarkan.

c. Withholding Assessment System

Pada sistem ini, besarnya pajak dihitung oleh pihak ketiga. Sistem ini memberikan wewenang kepada pihak ketiga untuk menentukan

besaran pajak terutang wajib pajak. Pihak ketiga ini bukan merupakan petugas pajak maupun wajib pajak terkait. Pihak ketiga bertindak sebagai agen pajak dalam memungut pajak dari wajib pajak.

Berbeda pada *Self-Assessment* dan *Official Assessment*, dalam *Self-Assessment System* peran aktif dipegang oleh wajib pajak, pada *Official Assessment System* peran aktif dipegang oleh pemerintah atau petugas pajak. Sedangkan, pada *Withholding Assessment System* peran aktif dipegang oleh pihak ketiga dan berwenang dalam menentukan besaran penyeteroran pajak terutang bagi wajib pajak. Pihak ketiga ini biasanya merupakan bendahara atau divisi perpajakan perusahaan yang memotong penghasilan karyawan untuk pembayaran pajak. Contohnya adalah pemotongan pendapatan karyawan oleh bendahara dalam perusahaan sehingga karyawan tidak harus pergi lagi ke Kantor Pelayanan Pajak untuk membayarkan Pajak tersebut. Sistem ini diterapkan terhadap PPh Pasal 21, PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 26. Sebagai bukti atas pemenuhan kewajiban wajib pajak, pada sistem pemungutan ini akan terdapat bukti potong atau menggunakan Surat Setoran Pajak (SSP) yang akan dilampirkan dalam SPT Tahunan PPH.

5. *Tax Planning*

Tax planning perencanaan pajak atau merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh Wajib Pajak (WP) dalam mengatur dan menyusun kegiatan bisnis dan keuangannya sedemikian rupa untuk memperoleh beban pajak

seminim mungkin secara legal untuk dibayarkan kepada negara. Sehingga bisa dikatakan bahwa perencanaan pajak merupakan upaya untuk mengoptimalkan penerapan peraturan perpajakan yang ada agar kewajiban pajak yang harus dibayar kepada negara menjadi sekecil mungkin. Dilakukan dalam bentuk penghematan pajak dengan memanfaatkan celah-celah perpajakan yang tidak diatur dalam undang-undang perpajakan yang berlaku.

Dalam (Pohan, 2022, p. 5) menjelaskan bahwa:

“Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah proses menggorganisir usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian mungkin agar utang pajaknya mulai dari pajak penghasilan maupun jenis pajak yang lain agar berada di posisi paling minimal, selama memungkinkan dilakukan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial. Perencanaan pajak menghasilkan beban pajak yang minimal dan dapat diterima oleh fiskus dan bukan merupakan penyelundupan pajak.”

Terdapat beberapa tujuan utama bagi wajib pajak untuk melakukan perencanaan pajak:

- a. Meminimalkan beban pajak terutang.
- b. Memperoleh laba setelah pajak yang maksimal.
- c. Mengurangi risiko pajak, untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan pajak dan sanksi yang dapat timbul akibat ketidakpatuhan terhadap peraturan perpajakan.
- d. Menciptakan pertumbuhan usaha dari jumlah pajak yang seharusnya dibayar.

Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam menerapkan perencanaan pajak:

- a. Menganalisa situasi keuangan (mengumpulkan data, mengidentifikasi sumber penghasilan, menganalisis struktur bisnis dan mengetahui kewajiban pajak yang harus dibayarkan).
- b. Menganalisis peraturan perpajakan (memahami undang-undang pajak, mengenali insentif pajak, mencari peluang penghematan pajak).
- c. Merencanakan strategi perencanaan pajak, mengembangkan beberapa alternatif kemungkinan pajak yang terutang.
- d. Melakukan pemantauan, evaluasi dan melakukan penyesuaian

6. Agresivitas Pajak

Para pemilik modal dan pemilik perusahaan mengharapkan perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal. Pajak merupakan salah satu hal yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Demi menekan beban pajak, perusahaan melakukan upaya-upaya untuk meminimalkan dan menekan beban pajak secara agresif yang harus dibayarkan oleh perusahaan, hal ini disebut praktik agresivitas pajak. Perencanaan pajak menjadi bagian dalam agresivitas pajak, upaya agresif untuk mengoptimalkan struktur pajak perusahaan mulai dari upaya secara legal melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) hingga upaya secara ilegal melalui penggelapan pajak (*tax evasion*) dengan memanfaatkan celah yang ada pada undang-undang perpajakan. Perusahaan dapat

dikatakan semakin agresif apabila semakin banyak celah yang digunakan (Baringbing & Wi, 2022).

Dalam (Afrina *et al.*, 2022) dijelaskan secara jelas bahwa:

“Agresivitas pajak merupakan sebuah tindakan yang bertujuan untuk mengurangi laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak baik secara inklusif maupun tidak, termasuk juga penghindaran pajak. Tindakan ini bertentangan dengan harapan masyarakat dan sifatnya merugikan negara karena pemerintah tidak dapat mengoptimalkan penerimaan pajak negara.”

Ada beberapa hal yang mendasari wajib pajak khususnya wajib pajak badan melakukan tindakan agresivitas pajak, yaitu:

- a) Target laba, setiap perusahaan cenderung mempunyai target laba yang harus dicapai untuk memenuhi harapan investor.
- b) Tarif pajak yang besar, semakin besar jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, maka semakin besar kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.
- c) Oknum petugas pajak yang masih menerima praktik suap, dalam praktik nyata di lapangan masih dapat ditemukan para oknum petugas pajak yang tidak bekerja secara profesional dengan masih menerima suap. Dari hal ini membuat wajib pajak berpikir bahwa lebih baik mengeluarkan biaya untuk menyuap petugas pajak daripada harus membayar beban pajak. Semakin rendah biaya untuk menyuap petugas pajak, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan praktik agresivitas pajak.

- d) Kurangnya pengawasan, semakin kecil tingkat pengawasan dan deteksi oleh petugas pajak dalam mendeteksi pelanggaran pajak, maka akan semakin tinggi tingkat praktik agresivitas pajak.
- e) Sanksi, semakin rendah sanksi yang diterima pelaku pelanggaran pajak, maka akan semakin besar kecenderungan bagi perusahaan untuk melakukan praktik agresivitas pajak.

Dari pengukuran agresivitas pajak yang ada, Penelitian ini menggunakan proksi ETR (*Effective Tax Rate*) untuk mengetahui tingkat agresivitas pajak perusahaan (variabel dependen), *Effective Tax Rate* (ETR) akan memberikan gambaran umum mengenai beban pajak yang akan dibayarkan atas laba akuntansi yang diperoleh. *Effective Tax Rate* (ETR) dapat menggambarkan selisih antara perhitungan laba akhir tahun laporan keuangan dan penghasilan kena pajak perusahaan. Nilai ETR yang rendah menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan melakukan praktik agresivitas pajak semakin tinggi, selain itu ETR juga dapat digunakan bagi para investor secara mudah untuk menilai profil risiko pajak perusahaan. Rasio Tingkat Efektif Pajak atau *Effective Tax Rate* (ETR) diukur dengan menggunakan rumus berikut (Meldisthy *et al.*, 2024):

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Meldisthy *et al.*, 2024)

7. *Profitability*

Profitability atau Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting, karena profitabilitas perusahaan dapat dijadikan sarana untuk menarik para investor (Sarimin & Oktari, 2023). Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk melihat laba bersih perusahaan (Yohanto & Jenni, 2023).

Besar kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi dari tingkat efisiensi perusahaan. Tingkat penjualan perusahaan dapat didorong dengan strategi pemasaran yang efektif dan struktur biaya yang optimal dapat mengurangi beban perusahaan serta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian ini akan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA dapat mengukur seberapa jauh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki efisiensi yang baik dalam mengelola aset sehingga menghasilkan laba yang besar. Menurut (Sumantri *et al.*, 2022a) ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki setelah

disesuaikan dengan biaya yang digunakan untuk membiayai aset tersebut. Tingkat profitabilitas perusahaan dengan rasio ROA diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Meldisthy *et al.*, 2024)

8. *Leverage*

Leverage merupakan suatu alat untuk mengukur dan menilai seberapa besar penggunaan utang dalam operasional perusahaan. *Leverage* dikenal juga sebagai solvabilitas (Oktaviyani & Simbolon, 2024) dapat digunakan untuk menilai risiko keuangan. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai kegiatan perusahaan dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan bergantung pada kredit eksternal, *leverage* yang tinggi dapat menciptakan potensi perolehan laba yang lebih besar dalam waktu yang lebih singkat, dengan penggunaan utang memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam aset yang membutuhkan modal besar sehingga dapat mempengaruhi portofolio perusahaan di mata investor.

Namun semakin besar penggunaan utang dalam kegiatan operasional perusahaan akan memberikan dampak yang kurang baik, akan muncul tanggung jawab untuk membayar kembali utang, sehingga akan

mengurangi keuntungan yang diperoleh (Hernawan *et al.*, 2021). Oleh sebab itu tingkat *leverage* perusahaan perlu dijaga dengan baik.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat *leverage* perusahaan adalah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER secara langsung membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas, sehingga akan memberikan gambaran jelas tentang seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Tingkat DER yang semakin tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung dari pembiayaan yang bersumber dari utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Kasir & Syarif, 2022)

9. *Capital intensity*

Capital intensity atau yang biasa disebut intensitas modal merupakan sebuah konsep dalam ekonomi dan bisnis untuk mengukur seberapa besar modal dalam bentuk aset tetap yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa. Menurut (S. Wibowo *et al.*, 2021):

“*Capital intensity* merupakan aktivitas investasi perusahaan dalam bentuk investasi aset tetap (intensitas modal), menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan.”

Tingginya aset tetap perusahaan dapat memicu kemungkinan minat perusahaan agresif terhadap pajak (A. A. Mulya & Anggraeni, 2022). Perusahaan yang memiliki tingkat intensitas modal yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada mesin dan peralatan (aset tetap) untuk produksi. Perusahaan dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi cenderung akan memiliki biaya tetap berupa biaya depresiasi yang besar, oleh karena itu perusahaan harus tetap menjaga tingkat produksi yang tinggi untuk menutupi biaya tetap tersebut. Hal ini sering terjadi pada industri yang membutuhkan banyak mesin dan peralatan. Kepemilikan aset tetap dan intensitas modal yang tinggi akan menimbulkan beban depresiasi yang besar dan dapat dijadikan sebagai pengurang laba kena pajak, sehingga dapat dijadikan upaya dalam menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar. Dalam penelitian ini perhitungan *capital intensity* rasio dengan menggunakan rumus:

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Lukita *et al.*, 2024)

10. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui besar kecil skala perusahaan. Ukuran perusahaan membantu mengelompokkan perusahaan ke dalam kategori tertentu dengan tujuan untuk analisis, membandingkan serta membuat perencanaan bisnis. Pemerintah sering membuat dan menerapkan regulasi yang berbeda untuk perusahaan disesuaikan dengan ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan cenderung akan menjadi sorotan pemerintah, publik ataupun *stakeholder* lain (Ria *et al.*, 2023). Ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi strategi bisnis yang dipilih, perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk melakukan perluasan usaha dan inovasi, sedangkan perusahaan kecil cenderung akan lebih fokus pada pengembangan di pasar lokal. Setiap perusahaan wajib melakukan pengelolaan manajemen demi menjaga keberlangsungan perusahaan (Samara & Susanti, 2021). Secara umum ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dalam 3 kategori yaitu *small firm*, *medium firm* dan *large firm* (Laksono & Herijawati, 2022).

Terdapat klasifikasi dari ukuran perusahaan di Indonesia berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2008, yaitu:

Tabel II.1
Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Klasifikasi		
	Total Aset (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan	Jumlah Karyawan
Usaha Mikro	\leq Rp50 juta	\leq Rp300 juta	1-4 orang
Usaha Kecil	$>$ Rp50 juta - Rp500 juta	$>$ Rp300 juta - Rp2,5 miliar	5-19 orang
Usaha Menengah	$>$ Rp500 juta - Rp10 miliar	$>$ Rp2,5 miliar - Rp50 miliar	20-99 orang
Usaha Besar	$>$ Rp10 miliar	$>$ Rp50 miliar	$>$ 100 orang

Dalam penelitian ini akan menggunakan indikator total aset untuk mengukur ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur skala perusahaan berdasarkan jumlah aktiva yang perusahaan miliki (Anggraeni *et al.*, 2022). Total aset mencakup seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan relatif stabil jika dibandingkan dengan pendapatan yang sifatnya fluktuatif dari tahun ke tahun.

Secara umum untuk menghitung ukuran perusahaan dengan total aset menggunakan logaritma natural. Penggunaan logaritma natural untuk menghindari nilai ekstrem dari total aset perusahaan yang bisa sangat besar, sehingga menghasilkan distribusi data yang lebih normal. Logaritma natural adalah jenis logaritma khusus yang menggunakan bilangan e sebagai basisnya. Bilangan e adalah konstanta matematika yang nilainya setara dengan 2,71828. Logaritma natural dari suatu bilangan x , ditulis sebagai $\ln(x)$, adalah pangkat berapa bilangan e harus dipangkatkan agar

hasilnya x . Secara sistematis ditulis: $e^{\ln(x)}$. Maka untuk menghitung ukuran perusahaan dengan total aset menggunakan rumus berikut:

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

Sumber: (Ramdani & Yulianto, 2023)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam penelitian ini:

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Felisca Fiorentina Meldisthy, Vitriyan Espa, Syarbini Ikhsan (2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen: - Ukuran Perusahaan (X1) - Profitabilitas (X2) - <i>Leverage</i> (X3) Variabel Dependen: Agresivitas Pajak (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sementara <i>leverage</i> tidak terbukti berpengaruh.
2.	Kasir, Devyanthi Syarif (2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak Pada Subsektor Kimia Yang Terdaftar Di Bei	Variabel Independen: - <i>Leverage</i> (X1) - <i>Capital intensity</i> (X2) Variabel Dependen: Agresivitas Pajak (Y)	Hasil penelitian ini secara uji t menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> dan <i>Capital intensity</i> berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Untuk uji F (simultan) menyatakan bahwa <i>Leverage</i> dan <i>Capital intensity</i> secara

				simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, dengan koefisien determinasi menunjukkan pengaruh secara simultan sebesar 19,7%. Sedangkan sisanya 80,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di masukan dalam penelitian ini.
3.	Jocelynn Lukita, Yohana Alya Wijaya, Veronica Guandinata, Deasy Arisandy Aruan, Ilfi Rahmi Putri (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Capital intensity</i> Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	Variabel Independen: - Profitabilitas (X1) - Ukuran Perusahaan (X2) - <i>Capital intensity</i> (X3) - Kepemilikan Institusional (X4) Variabel Dependen: Agresivitas Pajak (Y)	Kesimpulan penelitian ini adalah secara parsial hanya <i>Capital intensity</i> berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Secara simultan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Capital intensity</i> , dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
4.	Julinda Ramdani, Yulianto (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Capital intensity</i> Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris	Variabel Independen: - Ukuran Perusahaan (X1) - <i>Capital intensity</i> (X2)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Kepemilikan Manajerial

		Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food Dan Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021)	- Kepemilikan Manajerial (X3) Variabel Dependen: Agresivitas Pajak (Y)	berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pajak Agresivitas.
5.	Nabila Shafa Putri Rosadani, Sartika Wulandari (2023)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen: - Profitabilitas (X1) - <i>Capital intensity</i> (X2) - Ukuran Perusahaan (X3) - <i>Sales Growth</i> (X4) Variabel Dependen: Agresivitas Pajak (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Semakin besar laba perusahaan akan semakin besar pula profitabilitas yang dimiliki sebuah perusahaan, dan akan berdampak kepada pembayaran pajak yang lebih besar, sehingga akan mempengaruhi tindakan agresivitas pajak perusahaan. <i>Capital intensity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Semakin besar perusahaan dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk aset tetap maka akan semakin pula beban depresiasinya sehingga akan mengurangi laba

				<p>perusahaan, dan hal tersebut menjadi salah satu faktor tindakan agresivitas pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang besar biasanya memiliki aset yang besar, dari aset tersebut akan memunculkan beban depresiasi yang akan mengurangi laba perusahaan, dan hal tersebut menjadi salah satu faktor tindakan agresivitas pajak. Sales growth berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Tingkat penjualan yang relatif lebih besar dan diiringi dengan kenaikan pendapatan akan membuat perusahaan mampu untuk membayarkan beban pajaknya.</p>
6.	Siska Dewi Novitasari, Eko Madyo Sutanto, Faiz Rahman Siddiq (2022)	The Effect Of Liquidity, Leverage, Capital Intensity And Profitability Toward Tax Aggresiveness	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Likuidity</i> (X1) - <i>Leverage</i> (X2) - <i>Capital Intesity</i> (X3) - <i>Profitability</i> (X4) <p>Variabel Dependen: Agresivitas Pajak (Y)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan <i>capital intensity</i> mempunyai pengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dan profitabilitas</p>

				berpengaruh negatif terhadap pajak agresivitas.
7.	Fitriana Hidayati, Ani Kusbandiyah, Hadi Pramono, Tiara Pandansari (2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen: - <i>Leverage</i> (X1) - Likuiditas (X2) - Ukuran Perusahaan (X3) - <i>Capital intensity</i> (X4) Variabel Dependen: Agresivitas Pajak (Y)	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan <i>capital intensity</i> berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sementara itu likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
8.	Ni Kadek Dwi Putri Antari, Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2022)	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> dan Agresivitas Pajak	Variabel Independen: - Ukuran Perusahaan (X1) - <i>Leverage</i> (X2) - <i>Sales Growth</i> (X3) Variabel Dependen: Agresivitas Pajak (Y)	Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan <i>leverage</i> dan <i>sales growth</i> mempunyai pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
9.	Yopie Chandra (2024)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Capital intensity</i> dan <i>Inventory intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen: - Profitabilitas (X1) - <i>Leverage</i> (X2) - <i>Capital intensity</i> (X3) - <i>Inventory intensity</i> (X4) Variabel Dependen: Agresivitas Pajak (Y)	Hasil penelitian memperlihatkan secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif 37.9%, <i>Leverage</i> 48.3%, <i>capital intensity</i> 21.4%, <i>Inventory intensity</i> 24.2% terhadap Agresivitas Pajak. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Properti

				<p>dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022 dengan hasil uji F statistik sebesar $0,000 < 0,05$. Kesimpulan diatas diperkuat hasil uji hipotesis variabel Profitabilitas sebesar 0,006, <i>leverage</i> sebesar 0,000, <i>capital intensity</i> sebesar 0,055, dan <i>inventory intensity</i> sebesar 0,028, lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Agresivitas pajak.</p>
10.	Anan Fiq Ria, Ayu Noviani Hanum, Ida Kristiana (2023)	Pengaruh Corporate Sosial Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Corporate Social Responsibility</i> (X1) - Ukuran Perusahaan (X2) - Manajemen Laba (X3) <p>Variabel Dependen: Agresivitas Pajak (Y)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak (2). Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak (3). Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,248 (24,8%). Artinya variabel tanggung jawab sosial perusahaan, ukuran perusahaan dan manajemen laba mampu menjelaskan</p>

				agresivitas pajak sebesar 24,8% dan sisanya sebesar 75,2% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.
11.	Aditya Dwi Laksono, Etty Herijawati (2022)	Pengaruh Risiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive Tax Avoidance	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Risiko Perusahaan (X1) - Intensitas Aset Tetap (X2) - Ukuran Perusahaan (X3) <p>Variabel Dependen: Aggressive Tax Avoidance (Y)</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>aggressive tax avoidance</i> , sebaliknya intensitas aset tetap berpengaruh terhadap <i>aggressive tax avoidance</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>aggressive tax avoidance</i> , serta risiko perusahaan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan, secara simultan berpengaruh terhadap <i>aggressive tax avoidance</i> .
12.	Farid Addy Sumantri, Agus Kusnawan, Rr. Dian Anggraeni (2022)	<i>The Effect Of Capital Intensity, Sales Growth, Leverage On Tax Avoidance And Profitability As Moderators</i>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Capital Intensity (X1) - Sales Growth (X2) - Leverage (X3) <p>Variabel Dependen: Tax Avoidance (Y)</p>	<i>The results of the study prove that the variables of capital intensity and sales growth have an effect on tax avoidance. On the other hand, leverage proxies with DER has no effect on tax avoidance. The results of this study can also prove that profitability is proxied by return on assets to moderate the effect of leverage on tax avoidance. On the other hand, profitability as</i>

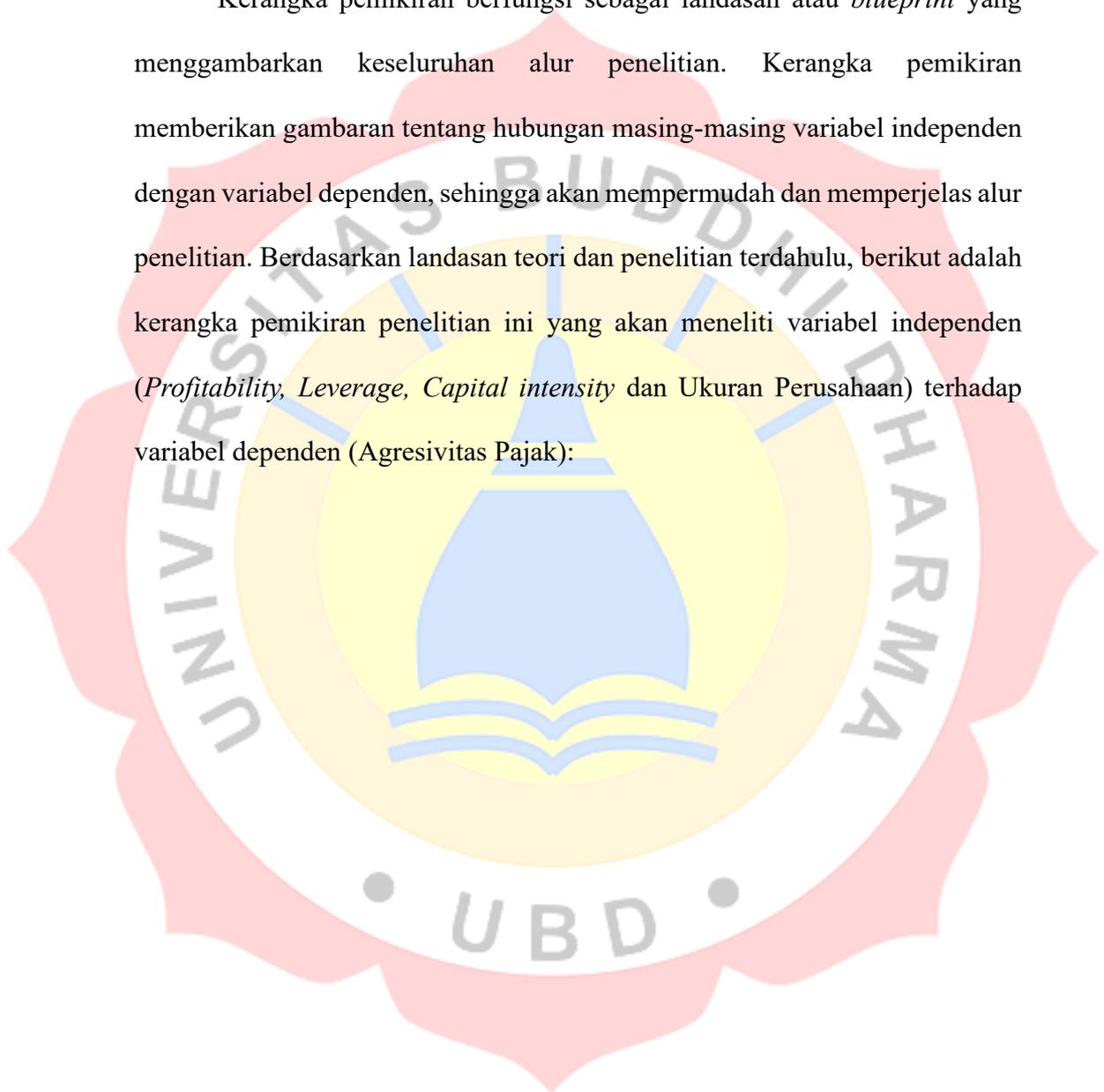
				<i>proxied by return on assets cannot moderate the effect of capital intensity and sales growth on tax avoidance.</i>
13.	Maria Denastri Sarimin, Yunia Oktari (2023)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran perusahaan dan Kepemilikan institusional terhadap v	Variabel Independen: - Profitabilitas (X1) - <i>Leverage</i> (X2) - Kepemilikan institusional (X3) Variabel Dependen: <i>Tax avoidance</i> (Y)	Hasil penelitian yang telah diolah menunjukkan bahwa nilai signifikan profitabilitas dengan alat ukur ROA yaitu 0,407, nilai signifikan <i>leverage</i> dengan alat ukur DER yaitu 0,425, nilai signifikan ukuran perusahaan yaitu 0,049, dan nilai signifikan kepemilikan institusional yaitu 0,866. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
14.	Oktaviyani, Sabam Simbolon (2024)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen: - Struktur Modal (X1) - Likuiditas (X2)	Hasil penelitian secara parsial, penulis dapat menyimpulkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak,

		pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022	<ul style="list-style-type: none"> - Solvabilitas (X3) - Profitabilitas (X4) Variabel Dependen: Penghindaran Pajak (Y)	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menyimpulkan bahwa Struktur Modal, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
15.	Monika R. Baringbing, Peng Wi (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas (X1) - Kepemilikan Manajerial (X2) - Kepemilikan Institusional (X3) - <i>Leverage</i> (X4) Variabel Dependen: Agresivitas Pajak (Y)	Hasil akhir dari pengujian adalah bahwa variabel manfaat tidak berpengaruh terhadap kekuatan biaya, kepemilikan administratif tidak berpengaruh terhadap kekuatan biaya, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kekuatan biaya, pengaruh tidak berpengaruh pada kekuatan biaya, dan faktor otonom dari produktivitas, kepemilikan administratif, kepemilikan institusional dan pengaruh memiliki dampak bersama.

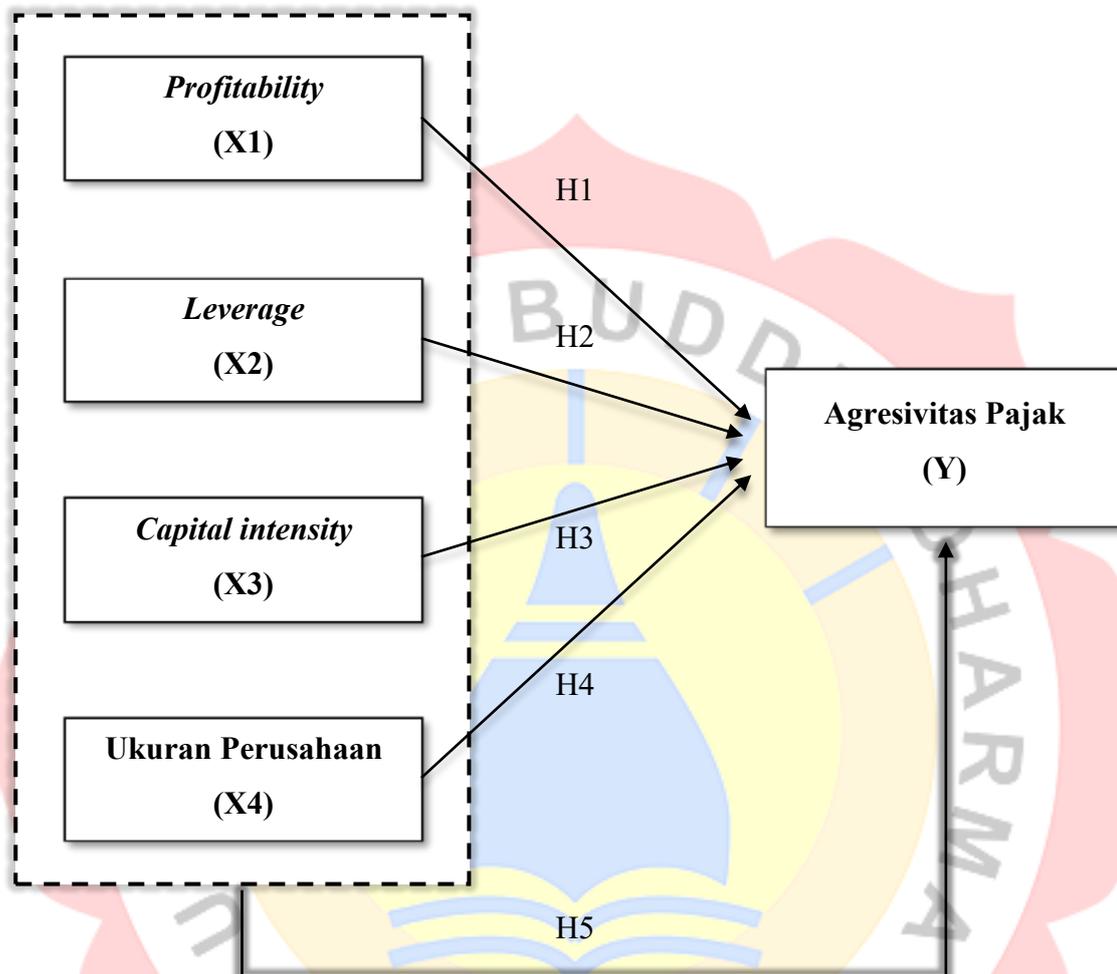
				sama untuk kekuatan muatan.
--	--	--	--	-----------------------------

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berfungsi sebagai landasan atau *blueprint* yang menggambarkan keseluruhan alur penelitian. Kerangka pemikiran memberikan gambaran tentang hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, sehingga akan mempermudah dan memperjelas alur penelitian. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, berikut adalah kerangka pemikiran penelitian ini yang akan meneliti variabel independen (*Profitability, Leverage, Capital intensity* dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (Agresivitas Pajak):



Gambar II.1
Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* didefinisikan sebagai pernyataan awal untuk mengutarakan pendapat atau alasan, dan kebenarannya masih harus dibuktikan. Hipotesis muncul untuk menjawab sementara pertanyaan penelitian, kemudian dilakukan penelitian untuk membuktikan hipotesis sehingga pada akhir penelitian akan dinyatakan bahwa suatu hipotesis diterima atau ditolak.

1. Pengaruh *Profitability* terhadap Agresivitas Pajak

Profitability merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan sumber daya yang dimiliki. profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan tingkat laba perusahaan semakin tinggi juga, sehingga akan mempengaruhi besaran pajak yang harus dibayar karena pajak penghasilan badan yang sifatnya progresif maka semakin besar laba perusahaan, maka pajak yang akan dikenakan juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rosadani & Wulandari, 2023) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Sejalan dengan teori agensi, dimana agen sebagai pihak yang mengetahui bagaimana keadaan perusahaan secara nyata dan prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk melakukan kewajiban perpajakan melalui sistem *self assessment* dan dari situlah perusahaan memanfaatkan celah untuk dapat mengurangi laba perusahaan karena peningkatan laba perusahaan akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan yang akan menyebabkan pembayaran pajak yang semakin besar. Dengan demikian besarnya *Profitability* akan meningkatkan tingkat agresivitas pajak dalam perusahaan.

H1 : Diduga *Profitability* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Leverage menggambarkan tingkat penggunaan utang atau pinjaman untuk meningkatkan potensi keuntungan suatu perusahaan.

Penggunaan utang akan menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi besarnya penghasilan kena pajak. Tingginya tingkat *leverage* maka semakin besar pengurang pajak yang diperoleh dari beban bunga yang timbul.

Penelitian yang berkaitan dengan *leverage* dilakukan oleh (Antari & Merkusiwati, 2022). utang yang besar akan membuat keuntungan perusahaan rendah sehingga akan mengurangi beban pajak. Tingkat utang yang tinggi membuat perusahaan melakukan upaya efisiensi keuangan agar dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Dengan demikian semakin tinggi *leverage* dapat meningkatkan agresivitas pajak.

H2 : Diduga *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity menggambarkan seberapa besar perusahaan melakukan investasi pada aset tetapnya. Perusahaan dengan *capital intensity* besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah aset tetap yang besar. semakin besar jumlah aset tetap dalam perusahaan akan menghasilkan beban penyusutan yang besar juga sehingga dapat menjadi pengurang pajak.

Dalam penelitian (Novitasari *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan menentukan intensitas modal. setiap aset tetap memiliki umur ekonomis masing-masing dan memerlukan

penyusutan setiap tahunnya, beban penyusutan ini akan mengurangi laba sehingga menurunkan beban pajak yang dibayarkan. Dengan demikian perusahaan akan melakukan upaya agresivitas pajak ketika *capital intensity* perusahaan tinggi. Dengan demikian besarnya *Capital Intensity* akan meningkatkan tingkat agresivitas pajak dalam perusahaan.

H3 : Diduga *Capital intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran Perusahaan memberikan gambaran seberapa besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran perusahaan besar maupun kecil keduanya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar cenderung memiliki struktur bisnis yang semakin kompleks. Perusahaan besar akan cenderung memiliki kapasitas negosiasi yang lebih besar apabila jika dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran perusahaan yang kecil

Menurut penelitian (Hidayati *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Besarnya ukuran perusahaan akan mengakibatkan tingginya tingkat agresivitas pajak, perusahaan dengan ukuran perusahaan yang tinggi cenderung memiliki sumber daya yang baik sehingga dapat mengatur perencanaan pajak secara baik dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan sehingga dapat menurunkan beban pajak yang harus

dibayarkan oleh perusahaan. Dengan demikian besarnya Ukuran Perusahaan akan meningkatkan tingkat agresivitas pajak dalam perusahaan.

H4 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

5. Pengaruh *Profitability*, *Leverage*, *Capital intensity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan penjelasan dan uraian sebelumnya, pada penelitian ini menggunakan empat variabel independen (X) dan 1 variabel dependen (Y). Berdasarkan Hipotesis H1, H2, H3, H4 diduga bahwa Variabel X memiliki pengaruh terhadap Y. Maka diduga jika semua variabel tersebut diuji secara bersama-sama (simultan) diduga akan berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak.

H5 : Diduga *Profitability*, *Leverage*, *Capital intensity* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis spesifik berdasarkan data empiris yang digunakan. Data penelitian yang digunakan merupakan data dalam bentuk numerik yang diperoleh dari hasil perhitungan atau skala pengukuran berdasarkan rumus-rumus dari jurnal-jurnal terpublikasi dan pengujian dilakukan secara statistik.

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan energi dan sumber daya mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai tahun 2021 dan dipublikasi dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id//> dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang akan dianalisis dan diteliti, dapat berupa benda, peristiwa, konsep ataupun manusia. Objek penelitian menjadi fokus utama dalam penelitian.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan energi dan sumber daya mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun

2020-2021 untuk mengetahui pengaruh variabel *Profitability* (X1), *Leverage* (X2), *Capital Intensity* (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak (Y).

C. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diadukan angka/*scoring* (Sugiyono, 2020, p. 9).

Data pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang berbentuk bilangan atau angka, data kuantitatif diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika, digunakan untuk mengetahui besaran sebuah objek yang akan diteliti (Rasyid, 2022, p. 209). Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan energi dan sumber daya mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipublikasikan selama periode 2020-2023 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id//>.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam (Sugiyono, 2020, p. 126) dijelaskan bahwa:

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya dalam bentuk orang, tetapi dapat berupa obyek atau benda-benda alam yang lain.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan energi dan sumber daya mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Terdapat sebanyak 81 perusahaan yang memiliki tanggal pencatatan sebelum tahun 2020, Periode masa penelitian selama 4 periode terakhir bertujuan agar memperoleh data terbaru sehingga dapat memberikan hasil yang dapat menerangkan permasalahan pada penelitian ini.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi, akan menyulitkan jika mempelajari seluruh populasi yang ada, oleh sebab itu sampel diambil dari populasi untuk mewakili (*representatif*) agar kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2020, p. 127).

Untuk pengambilan sampel, dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berikut adalah kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini:

- a. Perusahaan energi dan sumber daya mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2023.
- b. Perusahaan energi dan sumber daya mineral yang menerbitkan secara lengkap laporan keuangan dari tahun 2020-2023 dan dapat diakses melalui situs resmi BEI yaitu <https://www.idx.co.id//>

- c. Perusahaan energi dan sumber daya mineral yang memperoleh *positive income* atau laba selama periode 2020-2023.
- d. Perusahaan energi dan sumber daya mineral yang memiliki tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama periode tahun 2020-2023.
- e. Perusahaan energi dan sumber daya mineral yang menyediakan data lengkap yang dibutuhkan setiap variabel dalam penelitian ini.

Tabel III.1

Tahap Seleksi Kriteria Metode *Purposive Sampling*

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan energi dan sumber daya mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2023	81
2.	Perusahaan energi dan sumber daya mineral yang tidak menerbitkan secara lengkap laporan keuangan dari tahun 2020-2023	(11)
3.	Perusahaan energi dan sumber daya mineral yang tidak berada pada titik impas atau <i>negative income</i> selama periode 2020-2023	(39)
4.	Perusahaan energi dan sumber daya mineral yang memiliki tahun buku yang tidak berakhir pada 31 Desember selama periode tahun 2020-2023	(1)

5.	Perusahaan energi dan sumber daya mineral yang tidak menyediakan data lengkap yang dibutuhkan setiap variabel	(4)
6.	Perusahaan energi dan sumber daya mineral yang tidak lolos uji outlier	(9)
	Jumlah Perusahaan	17
	Lama Pengamatan (Tahun)	4
	Jumlah Sampel Yang digunakan	68

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 26 perusahaan energi dan sumber daya mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020-2023 yang sesuai dengan seluruh kriteria yang ditetapkan. Maka total sampel dalam penelitian ini adalah 104 sampel yang diperoleh selama 4 periode pengamatan. Di dalam penelitian ini terdapat perusahaan energi dan sumber daya mineral yang menyampaikan laporan keuangan dengan mata uang Dolar Amerika (USD). Maka dalam penelitian ini seluruh data laporan keuangan terkait variabel akan di konversi ke mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) berdasarkan pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Nilai kurs yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bank Indonesia yaitu <https://www.bi.go.id/>. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel III.2
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
3	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
4	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
5	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
6	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
7	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
8	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
9	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
10	PTRO	PT Petrosea Tbk
11	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk
12	RMKE	PT RMK Energy Tbk
13	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
14	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk
15	SOCI	PT Soechi Lines Tbk
16	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
17	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Amruddin *et al.*, 2022, p. 213):

“Teknik pengumpulan data adalah penjelasan terkait alat apa saja yang digunakan dalam pengumpulan data untuk setiap objek yang diteliti secara jelas mengenai instrumen apa saja yang digunakan untuk menghindari penggunaan dua instrumen yang sama dalam objek penelitian”.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan, menganalisis data historis, mencatat dan mengelola data sekunder. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik studi pustaka dengan cara mengumpulkan dan mengelola jurnal, artikel, hasil penelitian terdahulu dan juga media tertulis lainnya seperti buku dan referensi lainnya yang mendukung penelitian ini.

F. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Agresivitas Pajak

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen/variabel bebas. Agresivitas Pajak menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Agresivitas pajak adalah upaya perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Upaya dapat dilakukan dalam bentuk legal dalam bentuk *Tax Avoidance* maupun secara ilegal yang melanggar hukum dalam bentuk *Tax Evasion*.

Effective Tax Rate dapat menggambarkan tingkat agresivitas pajak, ETR merupakan rasio dari total beban pajak yang ditanggung perusahaan dengan pendapatan sebelum pajak perusahaan. Beban pajak merupakan jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan atas penghasilan yang diperoleh dan pendapatan sebelum pajak adalah total

pendapatan yang diperoleh perusahaan sebelum dikurangi dengan beban pajak. Tingkat efektivitas pajak yang rendah menunjukkan tingkat agresivitas pajak perusahaan yang tinggi, dilihat dari beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan sebelum pajak perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan beban pajak dengan baik. Sedangkan tingkat efektivitas pajak yang tinggi menunjukkan bahwa beban pajak besar, menunjukkan bahwa tingkat agresivitas pajak perusahaan cenderung rendah. Berikut rumus menghitung *Effective Tax Rate*:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Meldisthy *et al.*, 2024)

2. Variabel Independen

a. *Profitability*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam suatu periode. Rasio *Return On Asset* di pakai untuk menghitung tingkat profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini. ROA memiliki kemampuan untuk memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan di masa lalu dalam menghasilkan laba dan dapat dijadikan acuan penting untuk menetapkan target dimasa mendatang. Besarnya nilai ROA juga dapat menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dengan pengelolaan manajemen aset untuk

menghasilkan keuntungan bersih. Berikut rumus untuk menghitung

Return on Asset:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Meldisthy *et al.*, 2024)

b. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang menentukan seberapa besar perusahaan menggunakan pembiayaan bersumber dari utang untuk beroperasi. Dalam penelitian ini untuk menghitung tingkat *leverage*, dalam penelitian ini akan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini membandingkan keseluruhan hutang perusahaan terhadap keseluruhan modalnya. Tingkat DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya.

Berikut rumus menghitung *Debt to Equity Ratio*:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Kasir & Syarif, 2022)

c. *Capital Intensity*

Capital Intensity memberikan gambaran seberapa besar perusahaan menginvestasikan dana pada aset tetapnya dalam menghasilkan produk atau jasa. semakin tinggi tingkat *capital intensity*

suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada penggunaan aset tetap untuk menjalankan operasinya. *Capital Intensity* rasio dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Lukita *et al.*, 2024)

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala untuk menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa aspek mulai dari total aset, total pendapatan atau penjualan, jumlah karyawan dan juga dari nilai pasar. dari aspek-aspek tersebut, perusahaan dikelompokkan sesuai dengan kriteria yang berlaku secara umum, mulai dari perusahaan besar, perusahaan menengah, hingga perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung memiliki laba dan modal yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan menengah ataupun kecil. sehingga perusahaan besar lebih cenderung memiliki skala ekonomi, akses modal, reputasi dan koneksi yang lebih besar.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan total aset. Dihitung dengan menggunakan Logaritma Natural untuk menyederhanakan dan mempermudah perhitungan dan proses pengolahan data.

Berikut rumus ukuran perusahaan dalam penelitian ini:

$$SIZE = Ln(Total Aset)$$

Sumber: (Ramdani & Yulianto, 2023)

Tabel III.3
Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Profitability</i> (X1)	$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$ Sumber: (Meldisthy <i>et al.</i> , 2024)	Rasio
2.	<i>Leverage</i> (X2)	$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$ Sumber: (Kasir & Syarif, 2022)	Rasio
3.	<i>Capital Intensity</i> (X3)	$CIR = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$ Sumber: (Lukita <i>et al.</i> , 2024)	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan (X4)	$SIZE = Ln(Total\ Aset)$ Sumber: (Ramdani & Yulianto, 2023)	Ordinal
5.	Agresivitas Pajak (Y)	$ETR = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$ Sumber: (Meldisthy <i>et al.</i> , 2024)	Rasio

G. Teknik Analisa Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berguna untuk menggambarkan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Dalam statistik deskriptif menjelaskan cara-cara penyajian data, melalui tabel biasa maupun distribusi frekuensi (Sugiyono, 2021, p. 29). Dari uji statistik deskriptif dapat diperoleh nilai maksimum, nilai minimum, nilai *mean* (rata-rata) dan standar deviasi (*standard deviation*). Dengan statistik deskriptif dapat mengidentifikasi pola-pola data seperti outliers atau kelompok data yang berbeda. Untuk uji statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sekumpulan tes statistik untuk menguji dan memastikan bahwa kualitas data penelitian layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut (regresi linear) dan untuk menghindari hasil analisa yang bias dan tidak efisien sehingga hasil analisa dapat mencerminkan hubungan sebenarnya antara variabel dependen dan variabel independen. Uji asumsi klasik menjadi syarat yang harus dipenuhi sebagai alat uji variabel-variabel (Wibowo, 2023, p. 339). Pada penelitian ini menggunakan empat uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan untuk

dilakukan pengujian regresi linear yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ada untuk mengidentifikasi apakah variabel residual terdistribusi normal dalam suatu model regresi (Ghozali, 2021, p. 196). Normalitas data sangat penting untuk memastikan data berdistribusi normal sehingga dapat meningkatkan akurasi dan konsistensi hasil analisis statistik.

Untuk mengetahui normalitas distribusi data pada penelitian ini menggunakan uji statistik *non parametic Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, dengan ketentuan:

- 1) Data memiliki distribusi normal apabila jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%.
- 2) Data memiliki distribusi tidak normal apabila jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi (Ghozali, 2021, p. 157). Korelasi yang tinggi antara variabel bebas dapat menyebabkan masalah dalam penggambaran dan konsistensi model regresi. model regresi yang baik seharusnya tidak saling berkorelasi.

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui berdasarkan nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,1 ($<0,1$) dan nilai VIF lebih dari 10,
- 2) Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 ($>0,1$) dan nilai VIF kurang dari 10,

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam (Ghozali, 2021, p. 178). Uji heteroskedastisitas memastikan bahwa nilai varian dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Apabila varian dalam penelitian cenderung sama untuk semua pengamatan maka dikatakan homoskedastik, sedangkan apabila nilai varian cenderung berbeda, maka dikatakan sebagai heteroskedastis. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID untuk sumbu Y dengan nilai *residual error* yaitu ZPRED untuk sumbu X.

Berikut adalah dasar dalam pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas, yaitu:

- 1) Terjadi heteroskedastisitas dalam data apabila terdapat pola pada titik-titik dalam grafik yang ada seperti garis bergelombang atau pola yang melebar kemudian menyempit.
- 2) Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik pada grafik tersebut tersebar secara acak di segala titik baik di atas dan di bawah angka 0 tanpa pola tertentu.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji suatu model regresi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode saat ini (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2021, p. 162).. Model regresi yang baik adalah tidak memiliki autokorelasi. Jika terdapat korelasi maka menunjukkan bahwa data periode saat ini cenderung memiliki hubungan dengan data periode sebelumnya..

Salah satu uji untuk mendeteksi autokorelasi dalam sebuah model regresi dapat dilakukan dengan metode Uji *Durbin-Watson* (DW Test), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif apabila $0 < d < dL$.
- 2) Terjadi autokorelasi negatif apabila $4 - dL < d < 4$.
- 3) Pengujian tidak dapat disimpulkan apabila $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$.
- 4) Tidak terjadi autokorelasi apabila $du < d < 4-du$.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen serta untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen apabila terjadi kenaikan atau penurunan nilai variabel-variabel independen dan dapat menganalisis seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi menghasilkan koefisien untuk setiap variabel independen, koefisien diperoleh dengan cara memperkirakan nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2021, p. 145).

Hasil regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dan hubungan antara *profitability*, *leverage*, *capital intensity* dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3CIR + \beta_4SIZE + e$$

Keterangan:

ETR: Agresivitas Pajak

α : Konstanta

β_{12345} : Koefisien regresi untuk setiap variabel X

ROA: *Return on Asset*

DER: *Debt to Equity Ratio*

CIR: *Capital Intensity Ratio*

SIZE: Logaritma Natural Total aset

e: *Standard Error*

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021, p. 147). Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi. Hasil uji koefisien determinasi dengan nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan sempurna antara variabel dependen dan variabel independen, karena variabel independen sepenuhnya memenuhi kebutuhan informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika $R^2 = 0$, maka tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, yang mengindikasikan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, karena terdapat lebih dari dua variabel independen, maka digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi untuk mengakomodasi jumlah variabel independen dalam model regresi.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk mencari tahu kebenaran suatu pernyataan atau dugaan (hipotesis) tentang suatu populasi. berikut adalah uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

a. Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan utama untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara individual untuk menerangkan berbagai variasi variabel dependen (Ghozali, 2021, p. 148). Hasil pengujian ditentukan dengan penggunaan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Berikut adalah ketentuan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis, yaitu:

- 1) Hipotesis ditolak apabila tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak mengalami signifikansi) dilihat berdasarkan nilai signifikansi $>0,05$ (lebih dari 0,05).
- 2) Hipotesis diterima apabila terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi mengalami signifikansi) dilihat berdasarkan nilai signifikansi $<0,05$ (kurang dari 0,05).

b. Uji Statistik f

Di dalam (Ghozali, 2021, p. 148) juga dijelaskan bahwa tujuan utama uji statistik f untuk mengetahui apakah variabel dependen memiliki hubungan terhadap keseluruhan variabel independen (secara bersama-sama). Hasil pengujian ditentukan dengan penggunaan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Dengan membandingkan nilai *p-value* dengan tingkat uji signifikansi f. Berikut adalah ketentuan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis, yaitu:

- 1) Variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama apabila nilai *p-value* $<0,05$ (kurang dari 0,05).
- 2) Variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama apabila nilai *p-value* $>0,05$ (lebih dari 0,05).